

BAB III

BIOGRAFI AL-QUTHUBI DAN WAHBAH ZUHAILI

A. Biografi Al-Qurthubi

Nama lengkapnya adalah Al-imam abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh al-Anshory al-Khazrajiy al-Andalusiy Al-Qurthubi al-mufassir.¹ dinisbahkan Al-Qurthubi kepada beliau karena merupakan tempat beliau dilahirkan. Kata Al-Qurthubi itu sendiri merupakan nama suatu daerah di Andalusia (Sekarang Spanyol), yaitu Cordoba.² Belum ada yang mendapatkan data secara pasti kapan Imam Al-Qurthubi dilahirkan, hal ini mungkin disebabkan karena pada zaman dahulu memang sangat sering seorang ulama sebagai orang yang sangat terkenal, orang yang besar, dicatat saat wafatnya saja, akan pada tahun kelahirannya tidak dicatat atau bahkan tidak ada yang mengetahui.³ Akan tetapi ada pendapat bahwa beliau lahir sekitar abad ke-6 hijriyah pada zaman pemerintahan khalifah Ya'qub bin Yusuf bin Abdul Mukmin (580-595) dari dynasty Muwahhidin.⁴

Al-Qurthubi hidup dan tinggal di Cordoba pada abad-abad akhir kegemilangan umat Islam di Eropa dan keadaan Barat yang

¹ Ahmad Naqiuddin, *Makna Mala' Menurut Imam Al-Qurthubi (Kajian Analisis)*, (skripsi: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau 2022.), hal.39

² Tabsyir Masykar, *Perspektif Imam Al-Qurthubi Dalam Penafsiran Surat Al-Maidah Ayat 89 Tentang Kifarat Yamin*, (Jurnal: Basha'ir, Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Juni 2021). hal.43

³ Irwan Sya'ban, *Penafsiran Ayat-ayat Nafaqoh dalam Rumah Tangga (Studi Koparatif Pada Kitab Tafsir Al-Qurthubi Karya Imam Al-Qurthubi dan Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili)*, (Skripsi: Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram, 2023), hal. 29

⁴ H. Abdullah, AS, *Kajian Kitab Tafsir "al-Jami' li ahkam Al-Qur'an*, (Jurnal: Al-I'jaz, Kewahyuan Islam, 2018) hal. 2

masih tenggelam dalam kegelapan. Cordoba kini yaitu kota Kurdu yang terletak di lembah sungai besar dan lambat laun menjadi kota kecil. Sedikitnya terdapat 200 ribu rumah, 600 masjid, 50 rumah sakit, 80 sekolah umum yang besar, 900 pemandian. Sekitar 600 ribu kitab lebih yang kemudian dikuasai oleh Nasrani pada tahun 1236 M. Bangsa Arab menaklukkan Cordoba pada tahun 711 M. dan terus melakukannya hingga era Bani Umayyah, pada tahun 856 H/1031, menaklukkan dan mendominasi negara-negara Eropa lainnya. Penaklukan Cordoba terjadi setelah penaklukan Islam di Yudea pada tahun 1087 M, dan kemudian ditaklukkan oleh Qosytalah Fardinand pada tahun 1236 M.⁵

B. Guru-Guru Al-Qurthubi

Adapun guru guru Al-Qurthubi diantaranya:

1. Ibnu Rawwaj, yaitu Al Imam Al Muhaddits (ahli hadits) Abu Muhammad Abdul Wahhab bin Rawwaj. Nama aslinya adalah Zhafir bin Ali bin Futuh Al Azdi Al Iskandarani Al Maliki. Dia wafat pada tahun 648 H.
2. Ibnu Al Jumaizi, yaitu Al Allamah Baha'uddin Abu Al Hasan Ali bin Hibatullah bin Salamah Al Mashri Asy-Syafi'i. Dia wafat pada tahun 649 H. Dia merupakan salah seorang ahli dalam bidang hadits, fikih dan ilmu qira'at.
3. Abu Al Abbas Ahmad bin Umar bin Ibrahim Al Maliki Al Qurthubi, wafat pada tahun 656 H. Dia adalah penulis kitab Al Mujhim fi Syarh Shahih Muslim.
4. Al Hasan Al Bakari, yaitu Al Hasan bin Muhammad bin Muhammad bin Amaruk At-Taimi An-Naisaburi Ad-Dimsyaqi,

⁵Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Ansari Al-Qurthubi, Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Jilid1 (Kairo: Maktabah al-Shafa, 2005), hlm. 16-17

atau biasa dipanggil dengan nama Abu Ali Shadrudin Al Bakari. Dia wafat pada tahun 656 H.⁶

C. Karya-karya Al-Qurthubi

Di antara karya-karya beliau yang telah diwariskan untuk umat Islam adalah:

- a) At-Tadzkirahfi Afuwal Al Mautawa Umur Al Akhirah, merupakan sebuah kitab yang masih terus dicetak hingga sekarang.
- b) At -Tidzkar fi Afdhal Al Adzkar, merupakan sebuah kitab yang masih terus dicetak hingga sekarang
- c) Al Asnafi Syorh Asma'illahAl flusna
- d) Syarh At-Taqaashshi.
- e) Al Ilambi Maafi DinAn-Nashara MinAl Mafashidy, aAl Auham Wa lzhhar Mafuasin DinAl Islam.
- f) Qam'u Al flarsh bi Az-Zuhdwa Al Qana'ah.
- g) Risalahfi Alqam Al-Hadits.
- h) Kitab Al Aqdhiyyah.
- i) Al Mishbah fi Al Jam'i Baina Al Af'aal wa Ash-Shahhah. Sebuah kitab tentang bahasa Arab yang merupakan hasil ringkasan Qurthubi terhadap kitab Al Af 'al karya Abu Al Qasim Ali bin Ja'far Al Qaththa dan kitab Ash-Shahhah karya Al Jauhari. Dalam kitab tafsirnya, Al Qurthubi juga telah menyebutkan beberapa nama hasil karyanya, di antaranya:
- j) Al Muqtabas fi Syarh Muwaththa' Malik bin Anas.
- k) Al Luma fi Syarh Al 'Isyrinat An-Nabawiyyah.⁷

⁶Muhammad ibrahimm Al-hifnawi, dan mahmud hamid ustsman, Tafsir Al-Qurthubi (Pustaka Azzam) jilid I hal... xviii

⁷Muhammad ibrahimm Al-hifnawi, dan mahmud hamid ustsman, Tafsir Al-Qurthubi jilid I hal. xviii

D. Selayang pandang Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an.

a. Latar Belakang Penulisan

Dalam pengantar tasfirnya, Imam Al Qurthubi telah menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kumpulan dari semua hal yang berkaitan dengan hukum syariat yang telah diciptakan Allah dari awal hingga akhir, sehingga beliau telah mampu memunculkan sejumlah cara untuk membuat tafsir tersebut. Selain itu, motivasi utama Imam Al Qurthubi dalam meraih ilmu adalah keinginannya agar orang yang menuntut ilmu mampu memahami makna setiap ayat, mengambil hikmah dari setiap ayat, dan mengkaji dengan berbagai cara (qiraat).

Dari pencarian ilmu syariah kepada para ulama-ulama pada masanya, kemudian Al-Qurthubi diasumsikan berhasrat tinggi untuk menyusun kitab Tafsir yang bernuansa fiqh dengan menampilkan pendapat dari para imam-imam madzhab fiqh dan menampilkan hadits hadits yang sesuai dengan masalah yang dibahas. Karena kitab Tafsir yang ada, hanya sedikit sekali yang bernuansa fiqh. Itulah mengapa Al- Qurthubi menyusun kitabnya dengan tujuan agar mempermudah masyarakat mendapatkan banyak pandangan imam madzhab fiqh, hadits hadits Rasulullah SAW maupun para ulama mengenai masalah yang dibahas dalam kitab Tafsirnya.⁸

b. Metode dan corak tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an

Al-Farmawi dalam kitabnya Al-Bidayah fi al Tafsir al-Maudhu'i Dirasah Manhajiyyah Maudhu'iyah menyebutkan

⁸Irwan Sya'ban, Penafsiran Ayat-ayat Nafaqoh dalam Rumah Tangga (Studi Koparatif Pada Kitab Tafsir Al-Qurthubi Karya Imam Al-Qurthubi dan Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili), (Skripsi: Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram, 2023), hal.33

bahwasanya metode yang di gunakan oleh para Mufassir di dalam menafsirkan ayat-ayat Al- Qur'an dapat di klasifikasikan menjadi empat, yaitu: metode Tahlili, metode Ijmali, metode Muqaran, dan metode Maudhu'i. Jika dilihat dari bentuk tafsir yang diterima, dapat dikatakan bahwasanya tafsir Al-Qurthubi adalah Jenis tafsir bi al-ra'y yang menitik beratkan kepada keimanan dan menggunakan metode tahlili atau analitis Al-Qurthubi menafsirkan secara rinci dengan melibatkan beberapa aspek. Adapun langkah-langkah penafsiran Al-Qurthubi sebagai berikut:

1. Menyebutkan keutamaan atau keistimewaan surat Al-Qur'an yang dibahasnya. Langkah ini, biasa dilakukan oleh al-Qurtubī setiap memasuki surat-surat dalam Al-Qur'an. Dalam langkah ini, beliau juga membahas nama-nama surat tersebut, tentang turunnya, kajian hukum-hukum yang terdapat ayat yang dibahas
2. Menyebutkan sebab turunnya ayat-ayat yang disinyalir ada sebab nuzul-nya.
3. Menyebutkan ayat-ayat lain yang berkaitan dan hadis-hadis Nabi dengan menyebut sumbernya sebagai dalil.
4. Memberikan kupasan dari segi bahasa, dengan menggunakan sya'ir-sya'ir arab sebagai rujukan kajiannya.
5. Mengutip pendapat ulama dengan menyebut sumbernya sebagai alat untuk menjelaskan hukum- hukum yang berkaitan dengan pokok bahasan.

6. Mendiskusikan pendapat ulama dengan argumentasi masing-masing, setelah itu melakukan tarjih dengan mengambil pendapat yang dianggap paling benar.⁹

Adapun penafsiran Al-Qurthubi lebih banyak membahas masalah fiqh dibandingkan masalah lainnya. Ia memberikan tuntunan yang sangat luas tentang masalah keimanan. Maka dari itu penafsiran kitab tafsir al-Jami' li Ahkām Al-Qur'an karya Al-Qurthubi bercorak fiqh. Dan Juga karena dengan melihat judul yang tertera dalam kitabnya sendiri yakni al-Jami' li Ahkām Al-Qur'an itu artinya di dalamnya dijelaskan beberapa kumpulan atau menghimpun beberapa hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an walaupun tafsir Tafsir al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an disusun tartib surat akan tetapi di dalamnya memasukkan beberapa pendapat terutama pendapat para madzhab fiqh.¹⁰

- c. Kelebihan dan kekurangan tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an
 Penafsiran Al-Qurthubi memiliki beberapa kelebihan diantaranya:
 1. menjelaskan hukum-hukum Al-Qur'an secara luas dan gamblang
 2. banyak menyandarkan pada hadis-hadis.
 3. banyak menyebutkan israiliyyat dalam kitabnya
 4. menghimpun ayat, hadis dan pendapat ulama pada masalah-masalah hukum, lalu mengunggulkan untuk dipilih salah

⁹Moh Jufriyadi Sholeh, *Tafsir Al-Qurtubi: Metodologi, Kelebihan Dan Kekurangannya*, (Jurnal: Reflektika, Volume 13, No.1, Januari – Juni 2018). hal.53

¹⁰Ahmad Naquiddin, *Makna Mala' Menurut Imam Al-Qurthubi (Kajian Analisis)*, (skripsi: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau 2022,). hal.44

satu di antara pendapat tersebut yang lebih kuat dengan argumen.

Adapun kekurangannya meliputi hal berikut:

1. Pengarang ketika meriwayatkan isrā'iliyyat dalam tafsirnya, tidak menyebutkan apakah israiliyyat tersebut shahih atau dha'if
2. Al-Qurtubi mengutipbeberapa hadis dalam tafsirnya, tetapi tidak menyebutkan apakah hadis tersebut hadis dha'if atau maudhu'.
3. Al-Qurtubi juga terkadang mengutip berbagai rujukan tanpa diberi keterangan di dalamnya.¹¹

Meskipun kitab Tafsir Al Qurthubi termasuk salah satu kitab tafsir yang memiliki manfaat paling besar, akan tetapi ia tidak luput dari sejumlah kekurangan dan sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT- yang telah dilewatinya tanpa ada satu komentar pun.

E. Biografi Wahbah Zuhaili

Wahbah dzuhaili merupakan guru besar di syiria dalam bidang keislaman, dan beliau seorang ulama terkemuka dalam bidang fiqh kontemporer peringkat dunia yang sangat terkenal.¹² Nama lengkap beliau adalah prof. Dr. Wahbah Zuhaili bin Musthafa Al-Zuhaili abu ubadah.¹³ beliau di lahirkan di wilayah Dir Athiyah, suatu

¹¹Ahmad Zainal Abidin, Eko Zulfikar, *Epistimologi Tafsir Al-Jāmi' Li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurthubi*, (Jurnal: Kalam, Vol. 11, No.2, Desember 2017). hal.518

¹²Skripsi Habib Rahman, *Konsep Wasathiyah Menurut Wahbah Zuhaili (Studi Analisis Tafsir Al-Munir)* (Skripsi: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau: 2022). hal.21

¹³ Sulfawandi, *pemikiran Tafsir al-munir fi al-aqidah wa syari'ah al-Manhaj karya Dr. Wahbah zuhayli*, Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum (Vol. 10, No. 2, Jull-December 2021), hal. 70

daerah di Qalmun, Damaskus Syiria pada 6 Maret 1932 M/1351 H. Julukan Az-Zuhaili adalah Nisbah dari kota Zahlah salah satu nama daerah tempat leluhurnya tinggal di Lebanon.¹⁴ ayah beliau bernama Syeikh Musthafa Al-Zuhaili dan ibunya bernama Fatimah binti Musthafa Sa'dah.¹⁵ Ayahnya merupakan seorang yang terkenal dengan ketakwaan dan kesalihannya, dan juga beliau adalah seorang hafiz Al-Qur'an. Da ibunya dikenal sebagai orang yang taat dan berpegang teguh terhadap agama.

Melalui didikan orang tua yang shalih dan taat beliau di tuntun untuk mengenal pendidikan agama islam sedari kecil. Wahbah mulai belajar Al-Quran dan menamatkan sekolah ibtidaiyahnya di Damaskus pada tahun 1946 M.¹⁶ Setelah itu beliau pindah ke Damaskus unntuk melanjutkan sekolah tingkat tsanawiyah dan 'aliyah pada tahun 1946, dalam kurun waktu 6 tahun samapai tahun 1952 M, beliau menyelesaikan pendidikannya di damaskus dengan mendapat peringkat satu nasional pada masa itu.¹⁷ Kemudian, setelah beliau mendapatkan ijazah sekolah menengahnya, lalu beliau menuntut ilmu kejenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah di dua Universitas sekaligus yakni di Universitas Al-Azhar beliau mengambil

¹⁴ Irwan Sya'ban, *Penafsiran Ayat-ayat Nafaqoh dalam Rumah Tangga (Studi Koparatif Pada Kitab Tafsir Al-Qurthubi Karya Imam Al-Qurthubi dan Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili)*, (Skripsi: Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram, 2023), hal. 37

¹⁵ Ariyadi, *Metodologi Istinbath Hukum Prof. Dr. Wahbah Al-Zuhaili*, (Jurnal: Hadratul Madaniyah, (Vol. 4, No. 1, Juni 2017), h. 32

¹⁶ Andy Hariyono, *Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir*, (Jurnal: Al-Dinayah, Volume 1, No. 1, Mei 2018). hal. 20

¹⁷ Dillani Ratna Pertiwi, *Makna Fitrah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir)*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021), hal.27

dua jurusan, yaitu jurusan Syari'ah dan Bahasa Arab kemudian di Universitas 'Ain Syam beliau mengambil jurusan Fakultas Hukum.¹⁸

Wahbah Zuhaili memperoleh ijazah sarjana pada tahun 1953. Dan Wahbah Zuhaili secara resmi bergelar Doktor sekitar tahun 1963 dengan tesisnya yang berjudul *Atsar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami*.¹⁹ Beliau lulus dengan memperoleh tiga ijazah yaitu:

1. Ijazah B.A Dar i Fakultas Syari'ah Universitas Al-Azhar pada tahun 1956
2. Ijazah takhasus pendidikan Dari Fakultas Bahasa Arab Universitas Al-Azhar pada tahun 1956.
3. Ijazah B.A Dar i Fakultas Syari'ah Universitas Ain Syam pada tahun 1957.²⁰

Dalam masa waktu lima tahun, beliau mendapat tiga ijazah yang kemudian diteruskan ke tingkat pasca sarjana di Universitas Cairo yang berhasil ditempuh selama dua tahun dan memperoleh gelar M.A pada tahun 1957 dengan tesisnya yang berjudul "*Al-Zira'i fi al-Siyasah al-Shari'ah wa al-Fiqh al-Islami*" Karena beliau merasa belum puas dengan pendidikannya, selanjutnya beliau melanjutkan belajarnya ke program doktoral yang diselesaikannya pada tahun 1963 dengan judul desertasinya "*Athar al- Harb fi al- Fiqh al- Islami*

¹⁸ Miftahul Janah, *Mengambil Keuntungan Melebihi Harga Pokok Perspektif Wahbah Al-Zuhaili Dan Yusuf Al-Qardawi*, (Skripsi: Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal. 30

¹⁹ Raof bin rasyid dkk hal 55

²⁰ Skripsi Habib Rahman, *Konsep Wasathiyah Menurut Wahbah Zuhaili (Studi Analisis Tafsir Al-Munir)* (Skripsi: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau: 2022). hal. 22

Dirasatan Muqaranatan” di bawah bimbingan Dr. Muhammad Salman Madhkur.²¹

Adapun kepribadian beliau adalah sangat terpuji di kalangan masyarakat Syiria baik itu dalam amal-amal ibadahnya maupun ketawadu’annya, disamping juga memiliki pembawaan yang sederhana. Meskipun memilki mazhab Hanafi, namun dalam pengembangan dakwahnya beliau tidak mengedepankan mazhab atau aliran yang dianutnya. Tetap bersikap netral dan proposional. Ia menghembuskan nafas terakhir pada malam Sabtu, 8 Agustus 2015. Dunia Islam berdukacita karena kehilangan seorang ulama kontemporer panutan dunia. Wahbah al-Zuhaili berpulang ke rahmatullah pada usia 83 tahun.²²

F. Karya-karya Wahbah Zuhaili

Wahbah Zuhaili merupakan sosok luar biasa produktif. Beliau sangat banyak menyusun karya-karya berupa kitab dan makalah-makalah ilmiah. hal produktif tersebut sudah jarang dilakukan oleh ulama zaman zekarang.²³ Intelegensi dan kefaqihan Wahbah Zuhaili sudah dibuktikan dengan kesuksesan akademisnya, sehingga banyak sekali kembaga-lembaga pendidikan maupun lembaga sosial yang ia pimpin. Selain keterlibatannya pada sektor kelembagaan sosial dan pendidikan, ia juga mempunyai perhatian

²¹ Shikhkhatul Af’Idah, *Metode Dan Corak Tafsir Al-Wasīf Karya Wahbah Az-Zuhaili*, (Skripsi: Program Studi Tafsir Hadist, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2017), hal. 62

²² Afifah Fitriana, *Kandungan Surah Al-Waq’iah Menurut Penafsiran Wahbah Al- Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir*, (Skripsi: Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (Uin) Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), hal.33

²³ Dillani Ratna Pertiwi, *Makna Fitrah Dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir)*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021), hal. 28-29

besar terhadap berbagai disiplin keilmuan, hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan beliau dan produktif dalam menghasilkan karya-karya nya, meskipun karyanya dalam bidang tafsir dan fiqh akan tetapi dalam penyampaianya memiliki referensi terhadap paradigma masyarakat dan perkembangan sains.²⁴

Wahbah Al-Zuhaili aktif dalam belajar dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu, baik dalam perkuliahan, ceramah di pengajian, diskusi, termasuk juga melalui media masa. Sebagai hasil aktifitas alademisnya yang produktif, tidak kuurang dari 48 buku dan karya ensiklopedia (mausu'ah) dalam berbagai disiplin ilmu islam telah ditulisnya.²⁵ Adapun karya-karya Wahbah Zuhaili diantaranya:

1. al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, (1997) terdiri dari 9 jilid. Karya ini merupakan karya yang terpopuler di bidang fiqh.
2. Usul al-Fiqh al-Islami, terdiri dari 2 kitab jilid.
3. Al-Wasit fi Usul al-Fiqh, Universitas Damaskus, 1966.
4. Al-Fiqh al-Islami fi Uslub al-Jadid, Maktabah al-Haditsah, Damaskus, 1967.
5. Fiqh al-Mawaris fi al-Syari'at al-Islamiyah, Dar al-Fikr, Damaskus, 1987.
6. Al-Qur'an al-Karim, Bunyatuhu al-Tasyri 'iyyah au Khas a 'isuhu al-Hasariyah, Dar al-Fikr, Damaskus, 1993.
7. Al-Asas wa al-Masadir al-Ijtihad al-Musytarikah Bayna al-Sunnah wa al-Syi'ah, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.

²⁴Afifah Fitriana, *Kandungan Surah Al-Waq'iah Menurut Penafsiran Wahbah Al- Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir*,... hal 34

²⁵Afifah Fitriana, *Kandungan Surah Al-Waq'iah Menurut Penafsiran Wahbah Al- Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir*,...hal. 34

8. Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj, terdiri 16 jilid, Dar al-Fikr, Damaskus, 1991.
9. Tafsir al-Wajiz, adalah rangkuman dari Tafsir al-Munir.
10. Tafsir al-Wasit terdiri dari 3 kitab jilid, serta masih banyak karya-karya beliau yang lain.²⁶

G. Selayang pandang Tafsir Al-Munir

1. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Munir

Kitab Tafsir Al-Munir merupakan karya monumental beliau di bidang keilmuan tafsir. Selain kitab Tafsir Al-Munir, beliau juga menyusun kitab Tafsir lainnya. Yakni Kitab Tafsir Al-Wajiz dan Kitab Tafsir Al-Wasit. Mengenai Kitab Tafsir Al-Munir ini ditulis setelah beliau menyempurkan penyusunan dua kitab fiqh, yakni Ushul Fiqh al-Islami (2 jilid) dan al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu (8 jilid). Kitab Tafsir Al-Munir disusun dalam waktu kurang lebih 16 tahun (1975M-1991 M). Setiap satu jilid kitab tafsir munir ini berisi dua juz serta ada 16 Jilid kitab tafsirnya dan jilid yang terakhir memuat al-fihris al-syamil, yaitu serupa dengan indeks yang diatur sesuai abjad huruf. Pembukuan kitab tafsir al-Munir pertama kali dilakukan oleh penerbit Dar al-Fikr Beirut Libanon dan Dar al-Fikr Damaskus, Syiria pada tahun 1991 M/1411 H. Kitab ini juga sudah dialih bahasakan sesuai bahasa luar negeri, contohnya negara Indonesia, Malaysia dan turki.²⁷

Tujuan utama Wahbah Zuhaili ketika menulis kitab tafsir Al-Munir ialah untuk membuat keterikatan ilmiah pada masa

²⁶ Dillani Ratna Pertiwi, *Makna Fitrah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir)*,...hal.29

²⁷ Dillani Ratna Pertiwi, *Makna Fitrah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir)*... hal.30

antara seorang muslim dengan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an yang indah merupakan pegangan kehidupan manusia secara umum maupun khusus. Beliau dalam tafsirnya menggunakan arti bahasa yang lebih luas, yang lebih mendalam meliputi manhaj dan perilaku, akidah dan akhlak, aturan pada umumnya serta manfaat yang terdapat di dalam ayat Al-Qur'an yang dijelaskan secara terang maupun secara tersirat, baik dalam kehidupan masyarakat maju atau berkembang, maupun dalam kehidupan masing-masing. Selain itu, Ali Ayazi mengungkapkan bahwasannya tujuan penyusunan Tafsir al-Munir ialah menggabungkan keorisinalan tafsir lama dengan tafsir kontemporer, karena menurut Wahbah Zuhaili kebanyakan orang mengatakan bahwasannya tafsir lama tidak bisa menyampaikan jawaban atas setiap masalah kontemporer, selain itu para tokoh mufassir kontemporer ada banyak yang menggunakan penyimpangan interpretasi dalam ayat Al-Qur'an dengan dasar untuk pembaruan.²⁸

2. Metode dan sistematika penulisan tafsir al-munir

Perkembangan tafsir sendiri melahirkan beberapa metode penafsiran yang masyhur digunakan oleh para mufassir (ahli tafsir). Diantara metode penafsiran tersebut adalah metode ijmalī, tahlilī, muqarar dan maudu'ī. pertama metode *Tahlilī*, Istilah tahlilīy berasal dari akar kata bahasa Arab *Hallala-Yuhalilutahlilan*, yang berarti menganalisis atau membedah. Al-Farmawy mengatakan bahwa interpretasi tahlilī adalah teknik analisis Al-Qur'an yang menjelaskan semua aspek ayat yang diteliti dan

²⁸ Dillani Ratna Pertiwi, *Makna Fitrah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir)*... hal.31

makna intrinsiknya, bergantung pada keterampilan dan kecenderungan penafsir. Tahlili menunjukkan eksposisi atau penjelasan menyeluruh tentang suatu subjek. Metode Interpretasi Tahlili adalah strategi yang digunakan dalam penelitian interpretatif. Pendekatan Tahlili juga dapat dianggap sebagai metodologi deskriptif. Teknik ini secara cermat menganalisis kata-kata Al-Qur'an dan memberikan interpretasi yang lengkap tentang makna setiap ayat. Uraian di atas menggambarkan bahwa metode tahlili berupaya menguraikan Al-Qur'an ayat demi ayat dengan menggunakan berbagai perangkat tafsir (seperti asbab an-nuzul, munasabat, nasikh, dan mansukh) sejak awal teks (al-Fatihah) hingga penutupnya (an-Naas). Pendekatan tahlili merupakan taktik untuk menguraikan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an.²⁹

Kedua metode *Ijmali* Secara etimologi *ijmali* berarti umum, sehingga dapat kita jelaskan bahwa tafsir al-*ijmali* adalah tafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang penjelasannya bersifat umum. Adapun secara istilah metode *ijmali* adalah cara mengungkapkan isi Al-Qur'an melalui pembahasan umum (global), yang tidak deskriptif, sedikit memberikan penjelasan yang panjang dan luas, dan tidak dilakukan secara rinci. Al-Farmawiy mendefinisikan tafsir *ijmali* sebagai berikut: Tafsir *ijmali* adalah menjelaskan ayat-ayat Al-Quran dengan mengemukakan makna-maknanya secara global, hal itu dengan cara dimana seorang mufassir membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tertib bacaan dan

²⁹Mhd. Abdul Zikri dkk, *Tafsir Al-Qur'an Dan Metode Penafsiran Al-Qur'an Tafsir Al-Qur'an And Methods Of Interpreting The Al-Qur'an*, (Jurnal: JICN, Vol. 1, No. 6, Desemberr 2024), hal.10641

susunan yang ada dalam mushaf.³⁰ Ketiga metode *Muqaran*, Secara etimologi *Muqaran* berasal dari Kata مقارن - يقارن - مقارنة berarti perbandingan (komparatif), menyatukan atau menggandengkan. Metode *muqaran* menurut Abd al- Hayy al Farmawi adalah penafsiran Al- Qur'an dengan cara menghimpun sejumlah ayat ayat Al-Qur'an, kemudian mengkaji, meneliti dan membandingkan pendapat sejumlah penafsir mengenai ayat-ayat tersebut, baik penafsir dari generasi salaf maupun khalaf atau menggunakan tafsir bi al-ra'yi maupun al-ma'tsur, disamping itu tafsir *muqaran* digunakan juga untuk membandingkan sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an tentang suatu masalah dan membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan Hadis Nabi Muhammad shaallahu 'alaihi wasallam.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tafsir *muqaran* dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk; yang pertama membandingkan satu ayat dengan yang lain, yang kedua membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadits, dan yang ketiga membandingkan satu tafsir dengan tafsir lain yang melibatkan beberapa ayat yang diidentifikasi oleh mufassir yang sama itu sendiri.³²

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan metode tafsir *muqaran*, yang membandingkan tafsir para ulama, yaitu sebagai berikut:

³⁰ Hengki Yulhafiz Elva, Alwizar, Metode Tafsir, A-Tahlili, Al Ijmali, Al Muqaran, Al Maudhu Method Of Interpretation, A-Analysis, Al Ijmali, Al Muqaran, Al Maudhu, (Jurnal: JIIC, Vol. 2, No.1, Januari 2025), hal. 110-111

³¹Anandita Yahya dkk, *Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i)*, (Jurnal: PALAPA, Vol. 10, No. 1, Mei 2022), hal.9

³²Anandita Yahya dkk, *Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i)*,...hal. 9

1. Menentukan sejumlah ayat yang akan ditafsirkan.
2. Mengumpulkan dan mengemukakan pendapat para ulama tafsir mengenai pengertian ayat tersebut, baik ulama salaf maupun ulama khalaf dan baik berdasarkan riwayat maupun ijtihad.
3. Melakukan analisis komparatif terhadap pendapat para mufassir itu dengan menjelaskan pola penafsiran, kecendrungan, dan pengaruh mazhab yang mereka anut yang tergambar dalam penafsiran ayat.
4. Menentukan sikap dengan menerima penafsiran yang dianggap benar dan menolak penafsiran yang tidak dapat diterima.³³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode ini memiliki cakupan yang sangat luas. Karena tidak hanya membandingkan ayat dengan ayat, melainkan juga ayat dengan hadis serta membandingkan pendapat para penafsir dalam menafsirkan suatu ayat.

Yang ketiga metode *Maudu'i*, Metode tafsir maudhu'i adalah metode yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara membahas ayat-ayat tersebut sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Qurais Shihab bahwa, metode ini mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan Al-Qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang membicarakan tema itu. Kemudian dijelaskan secara rinci dan tuntas, serta didukung oleh alil-dalil atau fakta-fakta yang dapat

³³Anandita Yahya dkk, *Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i)*,...hal. 9-10

dipertanggung jawabkan.³⁴ Menurut Farmawi metode ini memiliki beberapa langkah yaitu: *Pertama*, Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul yang ditetapkan sesuai dengan kronologi urutan turunnya. *Kedua*, menelusuri latar belakang turunnya ayat yang telah dihimpun. *Ketiga*, meneliti dengan cermat semua kata-kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, terutama kosa kata yang menjadi pokok permasalahan di dalam ayat itu. *Keempat*, mengkaji pemahaman ayat-ayat tersebut dari pemahaman berbagai aliran dan pendapat para penafsir baik yang klasik maupun yang kontemporer. *Kelima*, semua itu dikaji secara tuntas dan saksama dengan menggunakan penalaran yang objektif.³⁵

Wahbah al-Zuhaili dalam kitab Tafsir al-Munir ini, menggunakan metode tafsir tahlili, dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab tafsirnya. Meski demikian, sebagian kecil di beberapa tempat terkadang ia menggunakan metode tafsir tematik (maudu'i). Metode tahlili lebih dominan, karena metode inilah yang hampir semua digunakannya dalam kitab tafsirnya.³⁶ Adapun sistematika penafsiran tafsir Al-Munir diantaranya:

- Mengklasifikasikan ayat al-Quran ke dalam satu topik pembahasan dan memberikan judul yang cocok.
- Menjelaskan kandungan setiap surah secara global.
- Menjelaskan aspek kebahasaan.

³⁴Mustahidin Malula, Reza Adeputra Tohis, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Dari Global Ke Komparatif)*, (Jurnal: Al-Mustafid: Jurnal of Quran and Hadith Studies, Vol. 2 No. 1 (Januari- Juni) 2023), hal. 17

³⁵Mustahidin Malula, Reza Adeputra Tohis, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Dari Global Ke Komparatif)*, (Jurnal: Al-Mustafid: Jurnal of Quran and Hadith Studies, Vol. 2 No. 1 (Januari- Juni) 2023), hal. 17

³⁶Afifah Fitriana, *Kandungan Surah Al-Waq'iah Menurut Penafsiran Wahbah Al- Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir*,...hal.44

- Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat dalam riwayat yang paling sahih dan mengesampingkan riwayat yang lemah jika ada, serta menjelaskan kisah-kisah sahih yang berkaitan dengan ayat yang hendak ditafsirkan.
- Menjelaskan ayat-ayat yang ditafsirkan dengan rinci.
- Mengeluarkan hukum-hukum yang berkaitan dengan ayat yang sudah ditafsirkan.
- Membahas balaghah (retorika) dan I'rab (sintaksis) ayat-ayat yang hendak ditafsirkan.³⁷

Jika dilihat dari sistematika penulisan beliau, tampak sepertinya Wahbah Al-Zuhaili menggunakan tafsir maudu'i, yaitu membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan, seperti asbabun nuzul, kosakata dan sebagainya. namun, dalam penafsiran beliau lebih dominan menggunakan metode tafsir tahlili.

3. Metode dan sistematika penulisan tafsir Al-Munir

Pendekatan penafsiran yang digunakan Wahbah Al-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir adalah:

a. Pendekatan Linguistik

Pendekatan linguistik (balaghah), Contoh dalam firman Allah Swt. Sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلِكَةُ يَمْرُؤُا إِنَّ اللَّهَ اصْطَفٰكَ وَطَهَّرَكَ وَاصْطَفٰكِ عَلٰى

نِسَاءِ الْعٰلَمِيْنَ ٤٢

³⁷ Afifah Fitriana, *Kandungan Surah Al-Waq'iah Menurut Penafsiran Wahbah Al- Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir,...*hal.45

“(Ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata, “Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas seluruh perempuan di semesta alam (pada masa itu). (Ali 'Imran/3:42).”³⁸

Adapun aspek Balagh dari ayat ini adalah dari kalimat *وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ* yang dimaksud dengan kata *الملكة* adalah malaikat Jibril, tetapi ayat ini menggunakan majaz al-mursal, sebagai ungkapan umum tetapi yang dimaksud adalah khusus atau sebagian, yakni malaikat Jibril.³⁹

b. Pendekatan Hukum

Wahbah Al-Zuhaili menggunakan analisis hukum dalam arti luas (bukan fikih) sebagai dominan pendekatannya. Hal ini merupakan kewajaran jika melihat latar belakang pendidikannya sebagai guru besar di bidang Hukum Islam. Dalam tafsir Al-Munir, setiap kali membahas suatu ayat atau beberapa ayat, ia selalu menguraikan *fiqh al-hayah wa al-Ahkam* (fikih kehidupan dan hukum). Sepertinya, yang dimaksud dengan kalimat ini adalah norma-norma kehidupan dan hukum-hukum yang diistimbatkan dari ayat.⁴⁰

c. Pendekatan Sosiologis

Wahbah Al-Zuhaili selalu mendekatkan pemahaman ayat kepada realitas kehidupan sosial, sebagaimana tujuan yang diusungnya dalam penulisan tafsir ini. Istilah *fiqh al-hayah* yang selalu ia gunakan ketika membahas satu atau kelompok ayat

³⁸ Al-Qur'an kemenag

³⁹ Afifah Fitriana, *Kandungan Surah Al-Waq'iah Menurut Penafsiran Wahbah Al- Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir*,...hal.37

⁴⁰ Afifah Fitriana, *Kandungan Surah Al-Waq'iah Menurut Penafsiran Wahbah Al- Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir*,...hal.38

secara konsisten sebagai isyarat bahwa ia akan mengaitkan ayat dengan kehidupan sosial. Karena itu, sepertinya pendekatan ini juga termasuk domain pendekatannya. Seperti contoh firman Allah Swt. Sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ ۖ أَنِ اتَّهَمَ اللَّهَ الْمَلِكَ ۚ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ ۖ رَبِّي
الَّذِي يُحْيِي ۖ وَيُمِيتُ ۖ قَالَ أَنَا أُحْيِي ۖ وَآمِيتُ ۚ قَالَ إِبْرَاهِيمُ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ
مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ ۚ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

٢٥٨

“Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya karena Allah telah menganugerahkan kepadanya (orang itu) kerajaan (kekuasaan), (yakni) ketika Ibrahim berkata, “Tuhankulah yang menghidupkan dan mematikan.” (Orang itu) berkata, “Aku (pun) dapat menghidupkan dan mematikan.” Ibrahim berkata, “Kalau begitu, sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur. Maka, terbitkanlah ia dari barat.” Akhirnya, bingunglah orang yang kufur itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. (Al Baqarah/2:258).⁴¹

Ketika membincang istilah الْمَلِك dalam ayat di atas, beliau menguraikan antara makna Qur'ani dengan makna yang lazim dipahami oleh masyarakat sepanjang sejarah. Dan akhirnya beliau berkesimpulan bahwa penggunaan istilah tersebut bagi seorang "Raja Kafir" tidak melanggar hukum dan aqidah Islam. Dengan melihat dari penafsiran yang digunakan oleh Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab tafsirnya ini, bisa dikatakan bahwa corak tafsir yang

⁴¹ Al-Qur'an kemenag

digunakan adalah corak kesastraan (adabi) dan sosial kemasyarakatan (al-Ijtima'i) serta adanya nuansa yurisprudensi (fiqih). Hal ini terutama ditunjukkan dengan adanya penjelasan fiqih kehidupan (fiqih al-hayat) atau hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat dilihat arena memang Wahbah Al-Zuhaili sendiri sangat terkenal keahliannya dalam bidang fiqih dengan karya monumentalnya al-Fiqih al-Islami wa Adillatuhu. Sehingga, bisa dikatakan corak penafsiran Tafsir Al-Munir adalah keselarasan antara Adabi Ijtima'i dan nuansa fiqihnya atau penekanan Ijtima'i-nya lebih ke nuansa fiqh.⁴²

H. Sumber penafsiran Tafsir Al-Munir

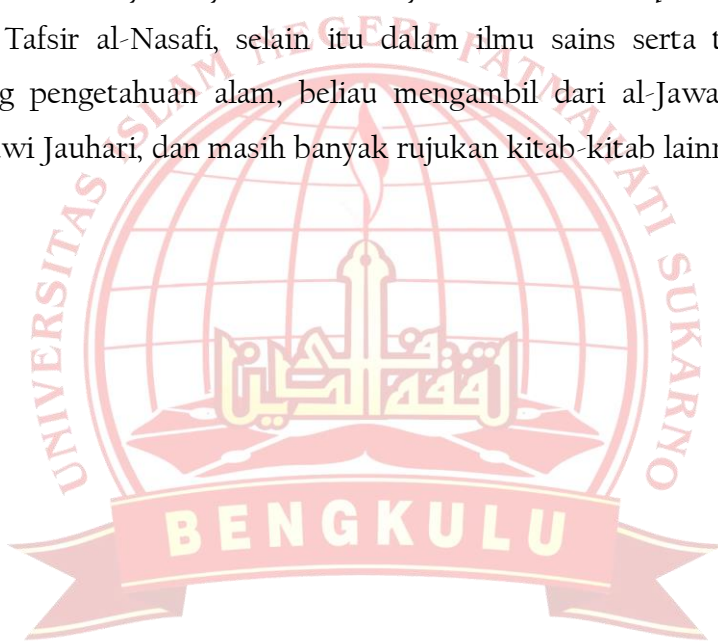
Tafsir Al-munir mendapatkan rujukan gabungan antara bil ma'tsur dan bil ra'yi, yaitu gabungan dari tafsir klasik kontemporer yang dipercaya, selain itu rujukan yang diambil yaitu dari buku-buku yang membahas mengenai Al-Qur'an Al-Karim, baik mengenai cerita/sejarahnya, asbab an-nuzulnya ataupun I'rab yang menolong dalam menerangkan banyak ayat. Dalam menuliskan tafsir al-Munir beliau tidak terpengaruh oleh mazhab khusus karena menurut beliau Al-Qur'an al-Karim membawa kebenaran untuk memberi pertanda manusia.⁴³

Di antara sumber-sumber referensi yang dipakai oleh Wahbah Al-Zuhaili dalam tafsirnya ialah sebagai berikut. Berhubungan dengan bidang keilmuan akhlak, akidah, serta keterangan kemuliaan Allah SWT. di alam dunia, beliau melihat pada: Tafsir al-Kabir karya Fakhruddin al-Razi, tafsir al-Bahr al-Muhit karya Abu Hayyan al-

⁴² Afifah Fitriana, *Kandungan Surah Al-Waq'iah Menurut Penafsiran Wahbah Al- Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir*,...hal. 39-40

⁴³ Dillani Ratna Pertiwi, *Makna Fitrah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir)*,...36

Andalusi, Ruh al-Ma'ani karya al-Alusi. Dalam pemaparan cerita-cerita di dalam Al-Qur'an serta sejarahnya, beliau melihat pada tafsir al-Khazin dan tafsir al-Baghawi. Tafsir yang berhubungan dengan pemaparan hukum-hukum fiqih, beliau melihat pada sejumlah daftar bacaan diantaranya al-Jami' fi Ahkam Al-Qur'an, karya al-Qurtubi, Ahkam Al-Qur'an karya Ibn al- 'Arabi, Ahkam Al-Qur'an, karya al Jassas, Tafsir Al-Qur'an al- 'Azim karya Ibnu Katsir, dalam ilmu bahasa, al-Kassaf karya al-Zamakhshari. Bahan ilmu qira'at, melihat pada Tafsir al-Nasafi, selain itu dalam ilmu sains serta teori-teori bidang pengetahuan alam, beliau mengambil dari al-Jawahir karya Tantawi Jauhari, dan masih banyak rujukan kitab-kitab lainnya.⁴⁴



⁴⁴ Dillani Ratna Pertiwi, *Makna Fitrah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir)*,...hal.36